

## Pengaruh Penerapan Model PBL dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Tanjung Batu

Intan Putriani<sup>1\*</sup>, Puspa Dianti<sup>2</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sriwijaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

\*[intanputriani0203@gmail.com](mailto:intanputriani0203@gmail.com)<sup>1</sup>, [puspadianti@fkip.unsri.ac.id](mailto:puspadianti@fkip.unsri.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This study aims to determine the influence of the PBL model on the critical thinking ability of students in the subject of Pancasila Education at SMA Negeri 1 Tanjung Batu. This study uses a quantitative approach with an experimental method. The population is class X students at SMA Negeri 1 Tanjung Batu with a total of 72 people. The sample of this study is class X.1 as an experimental class and X.2 as a control class totaling 72 students. The sampling process in this study uses a non-probability sampling technique of purposive sampling. This data collection technique is carried out through tests/assessments, observation and documentation. The results of this study show that the PBL model has a significant positive influence, with the average pre-test score of the experimental class increasing from 48.02 to 80.72 in the post-test, while the control class only increased from 48.27 to 55.61. Statistical analysis through the independent sample t-test showed a significance value of .000 ( $0 < 0.05$ ), obtaining a significant difference between the two classes. The PBL model can be considered an effective model in helping students develop critical thinking skills in learning Pancasila Education.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Critical Thinking, Pancasila Education, Learning Model*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasinya yaitu peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Tanjung Batu dengan jumlah 72 orang. Sampel penelitian ini yaitu kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan X.2 sebagai kelas kontrol berjumlah 72 peserta didik. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui tes/penilaian, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan model PBL memberikan pengaruh positif yang signifikan, dengan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen meningkat dari 48,02 menjadi 80,72 pada *post-test*, sementara kelas kontrol hanya meningkat dari 48,27 menjadi 55,61. Analisis statistik melalui uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi .000 ( $0 < 0,05$ ), mendapatkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Model PBL dapat dianggap sebagai model yang efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Berpikir Kritis, Pendidikan Pancasila, Model Pembelajaran*



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama bagi pertumbuhan dan kemajuan setiap orang di masyarakat. Untuk mencapai potensi belajar yang optimal, pendidikan bukan hanya sekadar kegiatan belajar di sekolah, tetapi merupakan proses yang membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan seseorang (Puspitasari, 2016)). Di era modern ini, peserta didik didorong untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan pemikiran kritis. Namun, peran guru sebagai desainer pembelajaran yang kreatif sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran ideal adalah model inovatif, interaktif, dan menyenangkan, serta disesuaikan dengan materi pelajaran (Sulolipu dkk, 2023).

Pembelajaran saat ini diharapkan tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar (Pertiwi dkk., 2022). Peserta didik didorong untuk berpikir kritis dan mengembangkan idenya. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai agar dapat mengoptimalkan proses belajar peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar bermakna, meningkatkan partisipasi aktif, dan memupuk keterampilan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, kemandirian (Lestari, 2024; Rakhmawati, 2024). Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi peserta didik. Model pembelajaran yang tepat, peserta didik yang tidak hanya akan memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan (Fathurrohman, 2015).

Model pembelajaran berperan sebagai panduan guru dalam merancang kegiatan belajar (Octavia, 2020). Dengan memilih model pembelajaran yang tepat, maka guru memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Keberagaman karakteristik peserta didik menuntut guru untuk memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai model pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, diperlukan model yang mendorong peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Salah satu model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model *problem based learning* (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, peserta didik didorong memahami konsep yang diajarkan dengan menemukan sendiri konsep tersebut melalui pemecahan masalah (Khadijah dkk., 2025).



---

Penerapan budaya berpikir kritis ini penting dalam pembelajaran di sekolah, yang tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan semata, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi individu yang mampu berpikir kritis (Cahyani, 2021). Misalnya, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru dapat menggunakan berbagai strategi, seperti memberikan pertanyaan terbuka yang merangsang analisis mendalam atau melakukan analisis terhadap kasus nyata, seperti kasus pelanggaran HAM, *bullying*, diskriminasi. Dengan cara ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, logis, dan mandiri, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang relevan di masyarakat (Sani dkk., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan negatif dari penerapan model PBL peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Tanjung Batu.

## II. KAJIAN PUSTAKA

*Problem based learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari solusi terhadap permasalahan dunia nyata melalui kerja sama kelompok (Hara dkk., 2024). PBL adalah model pembelajaran yang menghadirkan masalah-masalah yang relevan dengan dunia nyata, sehingga peserta didik termotivasi untuk mencari tahu dan belajar. Dalam PBL, masalah disajikan di awal pembelajaran untuk merangsang peserta didik melakukan investigasi, analisis, dan mencari solusi secara mandiri. Masalah dalam PBL ini berperan sebagai pemicu bagi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Ardianti dkk., 2021).

Berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis informasi mendalam, menimbang berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan yang rasional. Keterampilan ini sangat dibutuhkan di aspek kehidupan, terutama dalam belajar dan bekerja. Kemampuan berpikir secara kritis adalah kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan di era modern. Keterampilan ini memungkinkan menganalisis situasi cermat, mengevaluasi berbagai pilihan, dan mengambil keputusan yang tepat (Rahardhian, 2022). Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara sistematis dan rasional dalam menghadapi suatu permasalahan. Hal ini melibatkan pengumpulan informasi, analisis data, dan pengambilan keputusan yang didasarkan bukti yang ada (Rachmawati & Rosy, 2021). Keterampilan



ini memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang akurat. Dengan berpikir kritis, individu dapat menyampaikan pendapat dengan jelas dan meyakinkan (Rendi dkk., 2024).

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini berfokus pada menguji hubungan sebab-akibat antara variabel saat diberi perlakuan tertentu. Quasi eksperimen desain, atau eksperimen semu, digunakan menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ini memungkinkan peneliti untuk melakukan ini tanpa mengontrol semua variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil (Adnan & Latief, 2020). Peneliti yang membandingkan kemampuan berpikir kritis dua kelompok peserta didik: untuk kelompok eksperimen menerima pembelajaran berbasis masalah (PBL), sedangkan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Dengan desain ini, peneliti ingin mengetahui seberapa efektif menggunakan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Mereka juga ingin membandingkan hasil belajar siswa yang tidak menerima perlakuan serupa dengan hasil belajar siswa yang menerima perlakuan serupa.

Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tanjung Batu pada tahun akademik 2025–2026. Dari populasi tersebut, dua kelas dipilih untuk digunakan sebagai sampel penelitian: kelas X.1 digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas X.2 digunakan sebagai kelas kontrol. Secara keseluruhan, 72 siswa terdaftar sebagai sampel penelitian. Karena penentuan sampel ini didasarkan pada pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian, teknik *non-probability sampling* dan jenis *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel (Asrulla dkk., 2023). Kesetaraan kemampuan awal siswa dan kesesuaian kondisi kelas untuk penerapan model pembelajaran yang akan diuji adalah dua dari pertimbangan tersebut.

Penelitian ini yang mengumpulkan data melalui tes atau penilaian, observasi, dan dokumentasi. Alat utama dalam penelitian ini adalah tes yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*, di mana peserta diberikan tes untuk kemampuan berpikir kritis mereka sebelum dan setelah penerapan model PBL. Hasil kedua tes dapat dibandingkan untuk menentukan sejauh mana penerapan model PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.



Selanjutnya, serangkaian uji statistik, termasuk uji normalitas dan homogenitas, akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan menggunakan program SPSS. Analisis ini akan diakhiri dengan uji *t-test independent sample* untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kedua kelompok penelitian.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian telah dihasilkan dari data *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* diberikan di awal penelitian untuk mendapatkan data dasar mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum adanya intervensi model PBL. Setelah penerapan model PBL selama periode tertentu, *post-test* diberikan untuk mengukur kembali kemampuan berpikir peserta didik. Dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *pos-test*, peneliti dapat menganalisis apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model PBL.

Hasil uji hipotesis menunjukkan model PBL yang diterapkan di kelas eksperimen memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. dengan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen meningkat dari 48,02 menjadi 80,72 pada *post-test*, sementara kelas kontrol hanya meningkat dari 48,27 menjadi 55,61. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan John Dewey bahwa berpikir kritis merupakan proses yang melibatkan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi untuk membuat keputusan yang tepat (Wena, 2013). Teori ini relevan karena model PBL memungkinkan peserta didik terlibat dalam proses berpikir kritis dengan menganalisis masalah, mengidentifikasi solusi, dan mengevaluasi hasilnya.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai  $t = -25.929$  dengan  $df = 70$  dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000 pada asumsi varians yang sama, menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen dalam kemampuan berpikir kritis. Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Selisih rata-rata antar kelompok sebesar 25,111 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar antara kedua kelompok. Rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan adalah 59,78 dengan standar deviasi 11,51, sedangkan pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan memiliki rata-rata sebesar 65,62 dengan standar deviasi 8,36.



Hal ini menunjukkan model PBL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil ini menunjukkan perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil tes dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang efektivitas perlakuan dalam meningkatkan hasil tes. Perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Uji Independent Sample T-Test**

<i>Independent Samples Test</i>										
	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>			<i>T-Test for Equality of Means</i>						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	<i>Equal variances assumed</i>	2.092	.153	25.929	70	.000	25.111	.968	23.180	27.043
	<i>Equal variances not assumed</i>			25.929	66.657	.000	25.111	.968	23.178	27.044

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

## V. KESIMPULAN

Model PBL terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Hasil uji hipotesis menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kedua kelompok, dengan nilai t sebesar 25,929 dan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Selisih rata-rata antar kelompok sebesar 25,111. Hal ini menunjukkan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil tes dibandingkan dengan kelompok kontrol. Model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil tes dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga



dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan strategi pembelajaran di masa depan. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan dengan mengeksplorasi dampak model PBL terhadap aspek lain. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat mengatur waktu pembelajaran secara efektif agar setiap tahapan dalam model PBL dapat diterapkan secara optimal. Dengan pengelolaan waktu yang baik, setiap topik berpikir dapat digunakan secara maksimal, serta nantinya akan mendorong pendidikan yang lebih baik dan berkualitas guna mendukung majunya zaman.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode penelitian pendidikan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*. Erhaka Utama.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based learning: Apa dan bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10836>
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoru, A. (2021). Peningkatan sikap kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919-927. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.472>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Hara, M. K., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Di Sma Negeri Matawai La Pawu. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 141-148. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.933>
- Khadijah, I., Nurhadi, M. W. J., Wijaya, A., Baiturrahman, R., Azahra, K. Z. F., & Hambali, M. S. (2025). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1837>
- Lestari, A. W. D., Widyatama, P. R., & Sari, M. M. K. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Debat dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa SMP pada Mata Pelajaran PPKn. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 1299-1307. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.6108>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Pertiwi, A. D., Nurfatihah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>
- Puspitasari, E. (2016). Pendekatan pendidikan karakter. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v3i2.355>
- 



- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246-259. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Rahardhian, A. (2022). Kajian kemampuan berpikir kritis (critical thinking skill) dari sudut pandang filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87-94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Rakhmawati, D., Hendrapipta, N., Pribadi, R. A., & Nurhasanah, A. (2024). Peran guru dalam mengoptimalkan model-model pembelajaran berorientasi pada keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 75-85. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1352>
- Rendi, R., Marni, M., Neonane, T., & Lawalata, M. (2024). Peran Logika Dalam Berfikir Kritis Untuk Membangun Kemampuan Memahami Dan Menginterpretasi Informasi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 82-98. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.313>
- Sani, S. Z., Alhadika, M., & Alqadri, B. (2025). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)(studi kasus di SMA Negeri 1 Sakra). *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 47-59. <https://doi.org/10.36456/p.v5i1.9952>
- Sulolipu, A. A., Yahya, M., Rismawanti, E., & Anas, M. (2023). Model pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 730-737. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.118>

